

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Pengembangan Pasar Bawah Bukittinggi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *Importance-Performance Matrik* pada pedagang yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan Pasar Bawah Bukittinggi adalah: (1) Ketersediaan air bersih yang belum memadai, (2) Kemudahan lalu lintas/ jalan di dalam pasar yang terganggu dengan barang dagangan yang diletakkan dipinggir jalan, (3) Kebersihan lantai kios dan ruang jalan yang masih becek, kotor dan rusak, (4) Keamanan barang dagangan yang masih dikeluhkan pedagang, (5) Ketersediaan tempat sampah yang belum ada, (6) Kebersihan toilet/ WC yang beberapa WC/ toilet masih belum diperhatikan, (7) Fasilitas penerangan pasar yang masih kurang, (8) Tempat parkir yang terjamin keamanannya yang masih di harapkan pedagang, kadang kendaraan mereka lecet akibat kurangnya keamanan dan (9) Kemudahan dalam bongkar muat barang yang masih terganggu dengan jarak antara pedagang yang semakin sempit akibat sebagian pedagang yang meletakkan barang dagangannya di luar kios, serta ada pedagang yang masih berjualan di badan jalan antar pedagang.
2. Berdasarkan hasil analisis *Importance-Performance Matrik* pada pembeli yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan Pasar Bawah Bukittinggi adalah: (1) Kebersihan lantai kios dan ruang jalan, (2) Konsumen/ pembeli mudah untuk menemukan toilet/WC, (3) Tersedianya tempat ibadah/Mushalla saat ini, (4) tempat parkir masih perlu perhatian pengelola.
3. Hasil perhitungan nilai *Customer Statisfaction Indeks* (CSI) pedagang dan pembeli di Pasar Bawah Bukittinggi secara keseluruhan termasuk pada kategori puas namun masih berada pada titik bawah dari katagori puas.
4. Dari hasil analisis matrik IFE ini dapat dikatakan bahwa Pasar Bawah Bukittinggi sudah mampu memanfaatkan kekuatannya untuk mengatasi kelemahannya dalam pengembangan pasar nantinya. Sedangkan analisis matrik

EFE ini dapat dikatakan bahwa Pasar Bawah Bukittinggi kuat secara eksternal, Sehingga dapat dikatakan bahwa Pasar Bawah Bukittinggi sudah mampu memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman dalam pengembangan pasar nantinya.

5. Pada tabel matrik QSP yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan Pasar Bawah Bukittinggi ini pada: Strategi 4 (W-O) meningkatkan fasilitas umum dan sarana fisik pada Pasar Bawah Bukittinggi sehingga dapat memberikan kenyamanan pada pengunjung pasar (pedagang/ pembeli). Strategi 2 (S-O) melakukan revitalisasi Pasar Bawah Bukittinggi sehingga menjadi Pasar Tradisional yang berbasis Wisata Budaya yang didukung dengan letak yang strategis. Strategi 3 (W-O) melakukan pembinaan terhadap pegawai pengelola pasar dan pedagang terhadap penataan Pasar Bawah Bukittinggi.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada Strategi Pengembangan Pasar Bawah Bukittinggi ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh penulis:

1. Dari hasil survey yang dilakukan tingkat rata-rata kepentingan untuk pembangunan pasar cukup tinggi yaitu sebesar 3,54 dengan persentasenya 42% dari responden yang merasa penting dilakukan pembangunan Pasar bawah Bukittinggi. Maka sudah seharusnya pemerintah dan pengelola pasar melakukan Pengembangan Pasar bawah Bukittinggi. Hal ini bisa dilakukan dengan adanya kebijakan pemerintah untuk merevitalisasi Pasar Tradisional sesuai dengan kebijakan Presiden yang berdasar hukum sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 56/M – DAG/PER/9/2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri perdagangan Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Pembelanjaan dan Toko Modern dan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 61/M-DAG/PER/8/2015 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan. Berikut gambaran rancangan pengembangan Pasar Bawah Bukittinggi:
 1. Bangunan dibuat melingkar agar mudah menata pedagang, pedagang mendapat akses yang sama dari sudut manapun. (tidak ada yang merasa

terbelakangi). Menata pedagang/ mengelompokkan pedagang sesuai dengan komoditi yang di jual.

2. Tingkat 3-nya dibuat akses langsung ke Pasar Lereng sehingga dapat memudahkan wisatawan/ pengunjung ke pasar Bawah Bukittinggi. Yang mana Pasar Lereng merupakan penghubung antara Pasar Bawah dengan Pasar Atas, sehingga semua pedagang yang ada di pasar lereng dapat direlokasi kedalam.

3. Bagian tengahnya ditempatkan fasilitas umum (klinik pasar, taman, tempat santai dan kantor), Sehingga sirkulasi udara terjaga dan tidak pengab.

2. Disarankan kepada pengelola pasar dan pemerintah terutama Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan untuk lebih memperhatikan sarana fisik dan fasilitas umum serta kualitas pelayanan pengelolaan pasar. Perlu adanya pendekatan yang baik terhadap pedagang sehingga apa yang menjadi prioritas pedagang maupun pengelola dapat terealisasi.

3. Melakukan penataan pedagang dan barang dagangannya sesuai dengan jenis komoditi/ barang yang dijual. Sehingga pasar terlihat bersih dan rapi yang mengakibatkan pembeli ataupun pengunjung merasa nyaman berbelanja dipasar. Serta menyediakan tempat untuk PKL agar pasar tertata dan rapi. Berikut dapat dilihat contoh gambar penataan pedagang:

